

RINGKASAN

Analisis Usaha Budidaya Pakcoy Menggunakan *Polybag* Di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso, Sella Ike Anggraini, Nim D31222709, Tahun 2025, 54 hlm., Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember. Dibawah bimbingan Retno Sari Mahanani, SP, MM.

Indonesia sebagai negara agraris mengandalkan sektor pertanian, terutama produksi bahan pangan sebagai kebutuhan pokok. Namun, berkurangnya lahan pertanian dan penggunaan pupuk berlebih menurunkan kualitas hasil. Budidaya tanaman dengan *polybag* menjadi solusi efisien dan ramah lingkungan. Hortikultura, khususnya sayuran seperti sawi hijau, pakcoy (*Brassica rapa L.*), dan selada, memiliki nilai gizi tinggi dan permintaan pasar stabil. Pakcoy, yang dapat ditanam sepanjang tahun, diminati sebagai pendamping makanan sehari-hari. Budidaya pakcoy dengan *polybag* menawarkan potensi usaha yang menjanjikan.

Tujuan dilaksanakannya Tugas Akhir ini ialah dapat melakukan budidaya yang diawali persiapan media semai hingga panen, dapat melakukan analisis usaha budidaya pakcoy menggunakan *polybag* dan dapat melakukan pemasaran hasil budidaya pakcoy. Metode yang digunakan untuk menganalisis usaha dalam pelaksanaan Tugas Akhir ini meliputi BEP, R/C Ratio, dan ROI.

Tugas Akhir ini berlangsung selama 7 bulan, dari 3 Juli 2024 hingga 20 Januari 2025, di Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso. Proses budidaya pakcoy dilakukan melalui beberapa tahap, yakni persiapan media semai, penyemaian benih, persiapan media tanam, penanaman, pemeliharaan, hingga pemanenan. Budidaya ini menggunakan *polybag*, dan pakcoy dapat dipanen dalam rentang waktu 25-27 HST.

Pelaksanaan tugas akhir budidaya pakcoy menggunakan *polybag* memiliki beberapa kendala. Pada tahap penyemaian, proses sempat mengalami kendala akibat penggunaan benih dengan kualitas yang kurang baik serta terkena serangan hama belalang.

Hasil budidaya ini dipasarkan secara langsung, dengan promosi dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Instagram dan WhatsApp. Berdasarkan analisis usaha budidaya pakcoy, diperoleh nilai BEP (produksi) sebesar 23,29 unit dari total produksi 27 unit. BEP harga tercatat sebesar Rp.

3.450,85 per unit, dengan harga jual produk Rp. 4.000 per unit. Nilai R/C Ratio yang diperoleh adalah lebih dari 1, yakni sebesar 1,16, dan ROI sebesar 0,73%. Dengan ROI tersebut, dibutuhkan 126 kali proses budidaya untuk mengembalikan investasi. Berdasarkan ketiga hasil analisis tersebut, usaha budidaya pakcoy dapat dinyatakan layak untuk dijalankan.